

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006, hlm. 2). Ketika melakukan sebuah penelitian, metode penelitian memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting, karena metode penelitian yang hendak digunakan oleh setiap peneliti sudah pasti akan berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti akan dengan mudah memandu peneliti untuk menyusun sebuah konsep atau urutan bagaimana penelitian akan dilakukan di lapangan.

Metode penelitian memiliki kaitan dengan strategi penelitian, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam hal ini peneliti setiap peneliti perlu mempertimbangkan sejumlah metode pengumpulan data dan mengaturnya secara sistematis. Dalam hal ini metode penelitian memiliki berbagai macam pilihan, metode penelitian dapat disesuaikan dengan permasalahan atau fenomena yang diangkat oleh peneliti. Secara umum, metode penelitian dapat dikategorikan kedalam metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran.

Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 12) mengemukakan bahwa metodologi penelitian memiliki manfaat, karena dengan mempelajari dan memahami metodologi penelitian maka dapat diperoleh manfaat untuk:

- a. Dapat menyusun laporan/tulisan/karya ilmiah/baik dalam bentuk *paper, skripsi, thesis* maupun *disertasi*.
- b. Mengetahui arti pentingnya riset, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat dapat dipikirkan atau diatur dengan sebaik-baiknya.
- c. Dapat menilai hasil-hasil penelitian yang sudah ada, yaitu untuk mengukur sampai seberapa jauh suatu hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Setelah kita mengetahui pengertian dan manfaat metodologi penelitian, maka penulis lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian deksriptif merupakan suatu cara penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode penelitian deskriptif ini berusaha untuk menjelaskan akumulasi data dasar dari fenomena yang kita temui di masyarakat. Sedangkan pendekatan kualitatif, merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan bagi suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat yang tidak dapat diukur menggunakan angka, karena masalah yang diangkat memiliki sifat dinamis sebab tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif ini pada umumnya menggali informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam suatu penelitian.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini menjadi alternatif yang cocok digunakan mengingat yang menjadi fokus penelitian adalah perubahan atau pergeseran nilai dan norma yang terjadi di masyarakat terutama pada kaum perempuan yang menggunakan hijab di tengah pesatnya perkembangan mode busana muslim yang dewasa ini diberitakan di media massa.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang baik, pada dasarnya merupakan suatu penelitian yang harus bisa dipertanggungjawabkan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, karena penelitian merupakan suatu yang penting untuk dilakukan dan harus bisa dipertanggungjawabkan, maka salah satu cara atau strategi untuk mulai melakukan penelitian bagi seorang peneliti pemula adalah menentukan metode penelitian yang digunakan dan membuat suatu desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terencana dan terfokus pada permasalahan yang hendak diangkat.

Desain penelitian dapat dikatakan sebagai suatu rancangan, atau rencana tentang cara pengumpulan data dan analisis data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan secara ekonomis dan selaras dengan tujuan penelitian. Desain penelitian memiliki kegunaan untuk memberikan pegangan yang lebih jelas dan nyata bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Selain itu, desain penelitian pun memiliki fungsi untuk

menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian sehingga dalam hal ini peneliti dapat memusatkan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang nyata secara efektif. Desain penelitian juga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan memberikan gambaran kesulitan yang akan dihadapi oleh peneliti di lapangan.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis, maka dalam membuat desain penelitian, penulis lebih memilih untuk menggunakan desain penelitian deskriptif-analitis. Melalui desain penelitian ini, penulis berusaha untuk mencari, menemukan, dan menggali fakta dari masalah yang diangkat dengan interpretasi yang tepat pula.

Dalam desain penelitian ini penulis akan membuat suatu rencana penelitian yang jelas agar penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadi terarah dan terfokus dan mampu memberikan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah membuat sketsa dan teknis lapangan agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dengan cara membuat dan menyusun instrumen penelitian untuk teknik pengumpulan data, dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Langkah selanjutnya maka penulis akan membuat batasan penelitian yang difokuskan pada tujuan penelitian yang hendak diteliti, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terfokus dan dapat menemukan ujung pangkal dari masalah yang diteliti, sehingga penulis dapat mengetahui kapan penelitian ini berakhir.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah membuat gambaran penelitian yang bertujuan untuk menghindari masalah-masalah yang akan dihadapi pada saat peneliti terjun ke lapangan sehingga peneliti dapat membuat antisipasi untuk menanggulangi masalah tersebut.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian yang sangat sentral dan kedudukannya memiliki peran penting di dalam sebuah penelitian. Karena hanya pada subjek penelitianlah kita bisa mendapatkan data yang diteliti dan dapat diamati oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh informan yang membantu peneliti dalam menggali data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu subjek pokok dan subjek pangkal.

Subjek pokok merupakan informan kunci yang memberikan data pertama yang menjadi sumber data pokok yang diperoleh oleh peneliti, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali melalui subjek pokok yang memiliki kedudukan sebagai informan pertama dan utama. Dalam praktik penelitian yang menjadi subjek pokok adalah komunitas muslimah pengguna hijab di desa Bojong Emas dengan rentan usia 17-35 tahun. Sedangkan subjek pangkal merupakan informan pendukung yang dapat memperkuat data dari subjek pokok. Adapun pihak yang menjadi subjek pangkal dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat, pemuka agama dan pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat memperkuat data yang didapat. Subjek pangkal juga dapat dilakukan melalui studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori yang mampu memperkuat data.

Berdasarkan teori diatas, maka telah terpilih sebelas orang yang menjadi *informan kunci* yang mampu memberikan informasi faktual terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun informan penelitian berasal dari perempuan pengguna hijab, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

NAMA	USIA	KEDUDUKAN DI MASYARAKAT
Dede Rukmanurdin	38	Tokoh Agama
Abdul Hakim	65	Tokoh Agama
Ede Afiffah	45	Tokoh Agama
Eman	47	Tokoh Agama
Tanti Ganita	21	Masyarakat
Neng Resti	21	Masyarakat
Nurhasanah	23	Masyarakat
Atin	23	Masyarakat
Tina Fitrianiingsih	40	Tokoh masyarakat
Ipah Rosipah	54	Tokoh masyarakat
Aris Arizal	22	Tokoh Pemuda

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2015

Salah satu alasan penulis untuk memilih Dede Rukmanudin, Abdul Hakim, Dedeh, dan Ustadz Emas sebagai *key informan* yang berkedudukan sebagai tokoh agama di desa Bojong Emas karena para informan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kemunculan fenomena *jillboobs* di desa Bojong Emas, dilihat dari sudut pandang agama sehingga penulis dapat mengetahui ketepatan pemakaian hijab yang dikenakan oleh muslimah desa bojong Emas. Sedangkan, alasan penulis memilih Tanti Ganita, Neng Resti, Nurhasanah, dan Atin sebagai *informan kunci* dari perempuan pengguna hijab, karena dalam kesehariannya mereka dapat digolongkan kedalam kelompok yang menyukai perkembangan hijab modern dan selalu ingin mengetahui berita

teraktual dari perkembangan hijab modern yang kemudian ditiru secara mencolok dan berlebihan.

Untuk menguatkan penelitian yang dilakukan maka penulis berupaya mencari tanggapan lain dari Tina Fitriainingsih dan Ipah Rosipah sebagai subjek lain dari tokoh masyarakat menyikapi munculnya fenomena *jillboobs* ditengan masyarakat, alasan penulis dalam memilih tokoh masyarakat yang dijadikan subjek penelitian adalah karena mereka mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara objektif. Kemudian untuk meyakinkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka penulis berupaya untuk mewawancarai Aris Arizal sebagai tokoh pemuda dalam menyikapi penggunaan hijab yang masih menampilkan lekukan tubuh khususnya pada bagian payudara dan bokong dari sudut pandang laki-laki, sehingga penulis dapat menyimpulkan dan menarik garis merah dari permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian, penelitian ini akan berakhir apabila data yang dibutuhkan telah terpenuhi.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Bojong Emas, Kabupaten Bandung. Mayoritas penduduk di desa Bojong Emas ini memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani dan buruh pabrik, karena jika ditelaah secara mendalam, desa ini memiliki lahan persawahan yang cukup luas dan terletak diantara pabrik-pabrik yang didirikan di desa lain.

Alasan peneliti untuk menjadikan desa Bojong Emas sebagai lokasi penelitian adalah kondisi penduduknya yang terletak di sebuah desa yang berada di pinggiran kota, namun memiliki karakter yang mudah menerima perubahan tanpa melakukan filterisasi terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya dalam perubahan mode pakaian.

Hal tersebut dipicu oleh salah seorang warga pendatang baru desa Bojong Emas yang menjadi pusat perhatian warga desa karena cara berpakaian yang digunakan terlalu mencolok dan berlebihan sehingga mengundang perhatian masyarakat desa Bojong Emas sampai pada akhirnya masyarakat desa Bojong Emas khususnya kaum perempuan menjadi kian aktif dalam menyimak berbagai pemberitaan yang ditayangkan di media massa berkaitan dengan acara fashion ataupun gosip yang menampilkan bagaimana kaum selebritis berbusana.

Dampak yang diberikan adalah masuknya pengaruh baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang, sehingga menimbulkan suatu pergeseran terhadap tatanan nilai dan norma yang sebelumnya berlaku di masyarakat desa Bojong Emas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

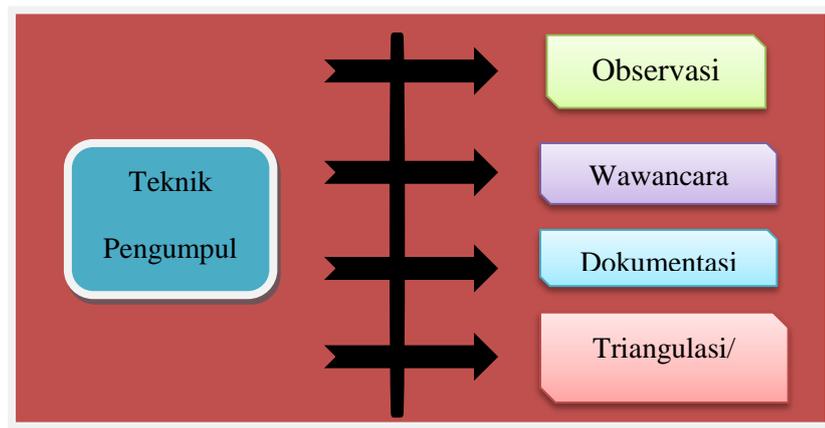
Dalam penelitian kualitatif akan cenderung menghasilkan jumlah data yang begitu banyak dan tidak terstruktur, maka jumlah data yang didapat akan membutuhkan suatu perencanaan dan strategi yang tepat untuk mengolah dan menganalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan pendekatan induksi analitis. Sarosa (2012) menyatakan bahwa induksi analitis adalah cara mengembangkan penjelasan apa penyebab terjadinya suatu fenomena dari satu atau lebih kejadian. Ryan & Bernard (dalam Sarosa, 2012, hlm. 69) mengungkapkan langkah-langkah untuk mengembangkan induksi analitis antara lain:

- a. Mendefinisikan fenomena yang akan dijelaskan dan membuat penjelasan sementara
- b. Melihat suatu kejadian (*case*) dan apakah cocok dengan penjelasan tersebut.
- c. Penjelasan dianggap cocok sampai ada kejadian (*case*) yang membantahnya.
- d. Jika ada ketidakcocokan antara penjelasan dan kejadian, maka ada dua alternatif solusi. Pertama penjelasan diubah sehingga kejadian baru tersebut cocok. Kedua mendefinisikan ulang fenomena sehingga kejadian yang tidak cocok dapat disingkirkan. Idealnya

proses tersebut diulang sampai ada penjelasan umum yang cocok dengan semua kejadian.

Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam praktik penelitian akan menggunakan teknik Observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik tersebut akan berguna untuk mengidentifikasi fenomena pergeseran nilai dan norma terhadap pemakai hijab dan melihat bagaimana kejadian yang sebenarnya bisa terjadi berkaitan dengan kemunculan fenomena *jilboobs* di desa Bojong Emas. (Sugiyono, 2010, hlm. 63) menjabarkan bagan teknik penelitian beserta penjelasannya berkaitan dengan teknik penelitian antara lain:

Bagan 3.1 Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2010, hlm.63)

3.4.1 Observasi

Salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan cara melihat langsung dan mengamati individu atau kelompok secara langsung (Basrowi 2008, hlm: 94).

Tahapan pengamatan yang akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dapat digolongkan menjadi tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap deskriptif dimana peneliti mencoba

mengeksplorasi, memperhatikan, dan merekam sebanyak mungkin aspek yang terdapat dalam situasi sosial yang diamati berkaitan dengan peran media masa terhadap pergeseran nilai dan norma pada pemakai hijab desa Bojong Emas. Pada tahapan pertama ini, aspek yang di observasi adalah lingkungan fisik lokasi penelitian, keseharian muslimah desa Bojong Emas dalam melakukan aktivitas, gambaran mode hijab yang dikenakan oleh muslimah desa Bojong Emas, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Bojong Emas, dan kegiatan karang taruna yang dilakukan oleh pemuda desa Bojong Emas.

Tahap kedua peneliti akan melakukan pengamatan terfokus, dalam tahap ini peneliti akan lebih memfokuskan masalah penelitian untuk menunjang analisis taksonomi dari subjek penelitian yang dilakukan di desa Bojong Emas. Pada observasi tahap kedua ini penulis mulai melakukan observasi secara khusus terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi dari permasalahan yang diangkat, mulai dari bagaimana perempuan mengkonsumsi media televisi dan internet dalam kesehariannya, intensitas waktu penggunaan media televisi dan internet, pemanfaatan media televisi dan internet, sehingga penulis dapat mengetahui alasan mengapa kaum perempuan desa Bojong Emas sangat senang untuk meniru dan menjadi sama dengan tokoh yang ada pada media televisi dan internet. Selain itu penulis mencoba mengamati bagaimana cara berpakaian para muslimah di desa Bojong Emas dalam kesehariannya dimulai dari model pakaian dan kerudung, bahan yang digunakan, dan alasan mengapa para perempuan yang menjadi subjek penelitian menyenangi model pakaian yang dikenakan.

Pada tahap ketiga peneliti akan melakukan pengamatan terseleksi, hal ini ditujukan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan umum yaitu untuk mengetahui bagaimana pergeseran nilai dan norma pada pemakai hijab di desa

Bojong Emas sebagai akibat dari perkembangan media massa yang pesat di masyarakat. Pada tahap pengamatan terseleksi ini, penulis berupaya untuk memilih subjek penelitian yang mampu memberikan data yang valid dengan masalah penelitian yang diangkat. Pada tahapan seleksi ini terpilih empat orang perempuan dari sekian banyak subjek penelitian yang kemudian menjadi *informan kunci*. Tahap seleksi ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh penulis, dimana penulis berupaya untuk mengamati kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para perempuan desa Bojong Emas yang menjadi *informan kunci*, sehingga tahapan observasi yang dilakukan ini mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Observasi Partisipatif merupakan cara yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan pengamatan penelitian, dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang menjadi *informan kunci*. Melalui tahapan pengamatan yang sudah dibagi ke dalam tiga tahapan utama, peneliti akan mendapatkan, menggali, dan mengolah data pendukung penelitian yang dilakukan di desa Bojong Emas berkaitan dengan perubahan nilai dan norma pada pemakai hijab di kampung tersebut.

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara atau *interview*. Karena sebenarnya teknik pengumpulan data utama yang dilakukan pada penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara. Dalam tahap wawancara ini penulis akan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur dengan pelaksanaan yang lebih bebas sehingga seolah tidak ada batasan antara peneliti dengan informan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terhadap informan.

Wawancara ini dilakukan terhadap perempuan pengguna hijab di desa Bojong Emas yang menjadi *informan kunci*. Adapun

aspek-aspek yang ditanyakan adalah media yang paling sering digunakan, alasan mengapa mereka memilih media tersebut, mode hijab yang disukai, dan masih banyak hal yang terlampir dalam pedoman wawancara. Dalam praktiknya, penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian dengan cara non-formal. Proses wawancara ini dilakukan pada pagi dan sore hari ketika penulis berkunjung ke rumah subjek penelitian.

Sedangkan, teknik wawancara yang dilakukan dengan para tokoh agama sifatnya lebih formal dan kaku karena pada umumnya usia penulis dengan subjek penelitian terpaut cukup jauh. Adapun aspek yang ditanyakan berkaitan dengan kemunculan fenomena *jillboobs* yang terjadi di desa Bojong Emas dilihat dari sudut pandang agama.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas maka peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mendapatkan datanya. Adapun pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan peneliti terhadap informan berkaitan dengan fokus penelitian. Pertanyaan lainnya, akan muncul secara alami dari jawaban yang diberikan oleh informan sehingga pelaksanaan wawancara yang dilakukan ini dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan mendukung ketika melakukan penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat dan menambah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian. Teknik dokumentasi ini dapat berfungsi untuk memberikan gambaran nyata dari data yang hendak diteliti.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti akan mengabadikan momen-momen ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan, sehingga didapat bukti otentik dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan gambaran mengenai perubahan nilai dan norma pada pemakai hijab di desa Bojong Emas melalui foto-foto yang diambil ketika peneliti melakukan observasi, sehingga dapat terlihat dengan jelas dan dapat kita bandingkan dalam aspek apa nilai dan norma tersebut mengalami suatu perubahan atau pergeseran.

Adapun dokumentasi yang didapatkan selama penelitian yang dilakukan adalah beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Bojong Emas, foto-foto perempuan desa Bojong Emas pengguna hijab modern, penggunaan kerudung yang dikenakan, penggunaan pakaian, penggunaan aksesoris, dan tata rias yang digunakan oleh muslimah desa Bojong Emas.

Tujuan peneliti memilih teknik dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran dan data pendukung penelitian di lapangan yang dapat terdokumentasikan dalam berbagai jenis foto-foto dan video yang dibuat sehingga penelitian ini benar-benar dapat dikatakan sebagai penelitian yang ilmiah.

3.4.4 Triangulasi

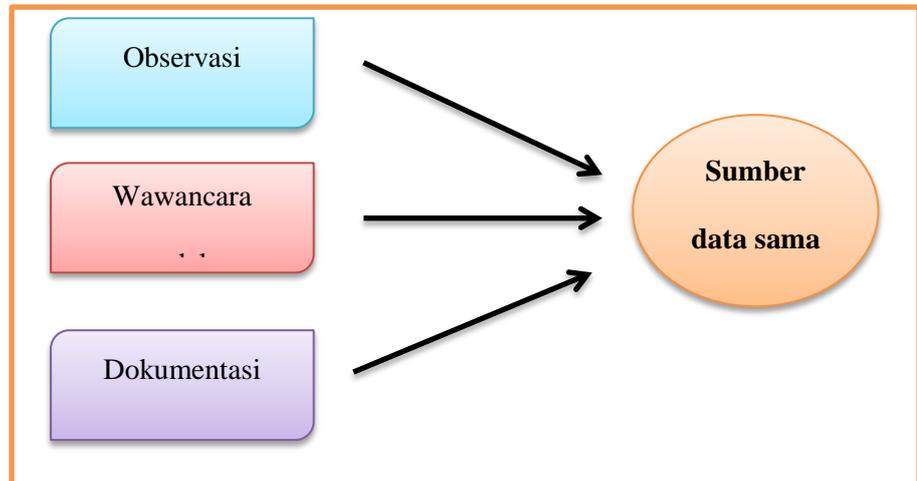
Teknik pengumpulan data paling akhir yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi data merupakan teknik gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun fungsi dari proses triangulasi data untuk menguji sekaligus mengecek kredibilitas suatu data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian berkaitan dengan tujuan

penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm: 83) bahwa yang dimaksud dengan triangulasi adalah:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

Karena itu, melalui teknik triangulasi data yang telah didapat akan digabungkan sehingga menghasilkan suatu data yang sah dan valid serta mendalam karena proses triangulasi merupakan proses penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bagan 3.4 Teknik Triangulasi



Sumber : Sugiyono (2010, hlm.84)

Teknik triangulasi yang dilakukan oleh penulis dilakukan setelah data yang didapatkan jenuh, ketika data sudah jenuh maka penulis dapat mengolah data tersebut melalui proses reduksi data sehingga didapatkan suatu kesimpulan dari setiap rumusan masalah penelitian yang diangkat.

Proses reduksi data tersebut dilakukan dengan cara menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari setiap rumusan masalah yang terdapat pada pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti mampu menganalisis temuan penelitian yang didapatkan. Ketika melakukan reduksi data penulis berupaya untuk menganalisis serta menarik benang merah dari hasil observasi dengan wawancara yang kemudian didokumentasikan menjadi sebuah foto-foto sehingga data yang didapatkan menjadi data yang valid dan kredibel.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra penelitian yang dapat dijabarkan kedalam delapan proses utama antara lain: memilih masalah yang menarik untuk diteliti, menentukan judul, membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan metode penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, melakukan studi pendahuluan, mengumpulkan data, lalu membuat dan menyusun proposal penelitian.

Adapun tahapan yang dilalui peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Prosedur Administrasi Penelitian.

Prosedur perizinan yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.

- b. Kemudian surat permohonan izin penelitian dari prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI beserta proposal skripsi yang ditandatangani oleh penguji sidang proposal, diserahkan kepada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas. Surat penelitian di dapatkan peneliti dengan nomor 2016/UN.40.2.DT/2014.
- c. Setelah itu, barulah peneliti memasuki lokasi penelitian pada masyarakat desa Bojong Emas, untuk memperoleh data, dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas kepada Kepala Kecamatan Solokanjeruk.

3.5.1.2 *Persiapan Penelitian*

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber bersangkutan, yang dalam hal ini adalah sekretaris desa; perempuan dengan usia produktif; laki-laki; dan tokoh agama.
- b. Mendiskusikan daftar pertanyaan dengan dosen pembimbing agar pertanyaan yang dibuat lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian
- c. Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan tahap pra penelitian, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mulai

meninggalkan segala aktifitas dan lebih memfokuskan diri untuk melakukan proses penelitian sosial. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mulai melakukan pendekatan dan observasi dengan warga setempat, terutama dengan narasumber yang berkepentingan dengan penelitian. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan agar proses penelitian yang dilakukan bisa lebih terbuka, dimana para narasumber dapat memberikan data sebenarnya dan tidak ada dusta diantara peneliti dengan narasumber.

Penelitian dilakukan terhadap masyarakat desa Bojong Emas, yang berkepentingan dan mampu mendukung data yang didapat. Adapun observasi, wawancara, dan dokumentasi ini akan ditujukan kepada tokoh agama yang ada di kampung tersebut, tokoh masyarakat, kaum perempuan, kaum laki-laki, yang mana data yang didapat lebih difokuskan kepada kaum perempuan yang menggunakan hijab di desa Bojong Emas.

3.6 Instrumen Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri, maka terdapat banyak pihak yang menyebutkan *human instrument* pada penelitian kualitatif.

Jika instrumen yang dipergunakan kurang baik, mustahil akan mendapatkan data yang baik. Istilah yang populer untuk mengibaratkan hal ini adalah *garbage-in garbage-out*. Jika peneliti menggunakan instrumen yang tidak bermutu (instrumen 'sampah'), hasil yang didapat juga tidak jauh dari mutu alat pengumpulannya (Idrus, 2009, hlm. 99).

Karena yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maka dalam hal ini peneliti harus memperhatikan kualitas pribadi peneliti sendiri dimana peneliti harus kritis dan responsif terhadap lingkungan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Kemampuan mengajukan dan mengejar pertanyaan secara mendalam sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan data dalam penelitian kualitatif, maka dalam

praktik penelitian, penulis akan berusaha untuk menggali beberapa masalah penelitian berkaitan dengan gambaran pemakai hijab dan media massa dalam berkontribusi terhadap perkembangan mode pada pengguna *hijab* di desa Bojong Emas, apakah pemakaian hijab modern yang digunakan oleh kaum perempuan desa Bojong Emas sudah tepat dengan tatanan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, bagaimana persepsi masyarakat desa Bojong Emas terhadap perkembangan mode *hijab* yang di tampilkan pada media massa, serta dampak penggunaan *hijab* “menyimpang” terhadap pergeseran nilai dan norma pada muslimah di desa Bojong Emas, yang dituangkan dalam sebuah instrumen penelitian yang dapat dijadikan acuan dan patokan bagi peneliti sebagai *human instrument*. Selain itu dibutuhkan pula beberapa aspek lain yang dapat menjadi pendukung dalam penelitian kualitatif ini seperti kamera, alat perekam, kertas HVS tak bergaris, kertas folio bergaris, *bolpoint*, pensil, penghapus karet, serta penggaris.

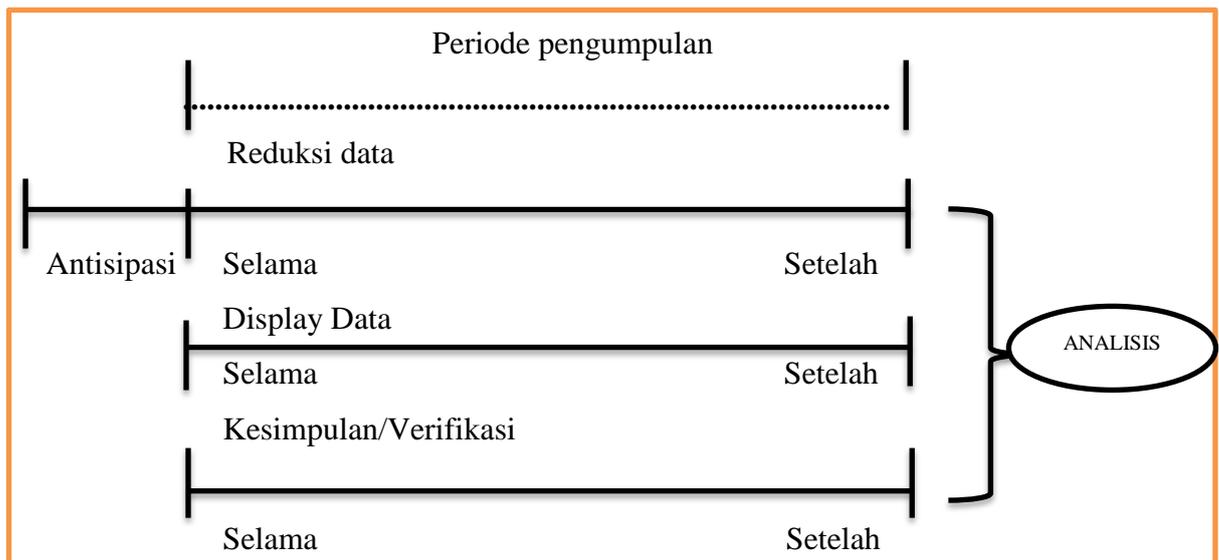
3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan semenjak dan sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian yang bertempat di desa Bojong Emas. Analisis data dilakukan pada setiap data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Proses ini sesuai dengan pendapat Nasution, (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 89) yang menyatakan bahwa ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat dibagi kedalam dua tahapan yaitu tahap analisis sebelum lapangan dimana dalam hal ini peneliti melakukan proses analisis data dari studi pendahuluan yang didapat dari data sekunder. Tahap kedua yaitu melakukan analisis selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 91), dimana analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti berkaitan dengan judul penelitian dapat dijabarkan ke dalam tahapan di bawah ini:

Bagan 3.5 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber : Sugiyono (2010, hlm : 91)

3.7.1 Reduksi Data

Ketika penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pergeseran nilai dan norma pada pemakai hijab maka data yang diperoleh oleh peneliti akan menjadi semakin banyak sehingga memerlukan pencatatan yang sangat detail dan teliti agar data yang didapatkan dapat teruji keabsahannya, untuk itu analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam buku Sugiyono (2010, hlm : 93) dijelaskan bahwa “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Pendapat tersebut mampu memberikan sebuah cerminan bagi penulis sebagai seorang peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data untuk melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang lebih ahli, sehingga wawasan dan pengetahuan

peneliti dalam mereduksi data menjadi semakin terasah dan dapat memberikan temuan yang bernilai dan bermakna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan teori diatas, maka dalam praktiknya proses reduksi data yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan proses merangkum data yang telah didapatkan di lapangan sehingga pokok masalah dapat lebih terfokus pada hal-hal yang penting, sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai data yang telah didapatkan mampu memberikan gambaran yang cukup jelas.

Tujuan lain dari reduksi data yang dilakukan oleh penulis adalah untuk membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Misalnya jika dalam penelitian kualitatif terdapat banyak data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka hal tersebut jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya. Langkah yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini dengan cara melakukan analisis data sejak dimulainya penelitian, laporan-laporan yang ada harus terus direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Namun, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tidak terdapat data yang bersifat kuantitatif sehingga hal ini dapat mempermudah penulis untuk merangkum dan mengolah data lapangan.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya dari proses reduksi data adalah *data display*. Dalam penelitian kualitatif, *data display* ini dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2010, hlm. 95).

Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat dinamis maka data yang didapat dari hasil penelitianpun akan bersifat kompleks dan terus mengalami perkembangan, sehingga dalam praktiknya, penulis mendapatkan kesulitan dalam melakukan

data display. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka penulis berupaya untuk melakukan proses pengujian data yang ditemukan pada saat peneliti memasuki lokasi penelitian di desa Bojong Emas, sehingga data yang akan didapat pada saat itu masih bersifat hipotetik. Adapun dispal data yang dibuat dari hasil analisis data terlampir pada bagian lampiran.

3.7.3 Kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir yang dapat dilakukan terhadap teknik analisis data adalah dengan menarik garis kesimpulan atau *verification* dari data lapangan yang didapatkan oleh peneliti, sehingga peneliti mampu mengambil benang merah dari masalah yang diteliti sekaligus dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dituangkan pada BAB I.

Dalam proses penarikan kesimpulan, penulis mendapatkan hambatan. Hal tersebut dikarenakan kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara dan bersifat dinamis, artinya kesimpulan yang didapatkan dari data dilapangan masih sering mengalami suatu perubahan jika peneliti tidak mampu memberikan bukti-bukti yang kuat dan valid untuk mendukung data yang didapat selama peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka penulis berupaya untuk mendapatkan bukti-bukti valid yang mampu mendukung data dilapangan sehingga kesimpulan yang didapat bersifat kredibel.

Teknik analisis data yang dilakukan mulai dari reduksi data, *display data*, dan verifikasi merupakan tahap awal bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah didapat di lapangan. Dengan menggunakan ketiga langkah di atas, maka peneliti dapat memberikan data-data ilmiah, wawasan baru, pengalaman dan pengetahuan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan

yang dapat teruji keabsahannya terutama berkaitan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

3.8 Uji Keberhasilan Data

Penelitian sosial yang dilakukan oleh peneliti memiliki sifat yang dinamis atau mudah berubah maka dalam hal ini peneliti dirasa perlu meyakinkan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan validitas dan kredibilitasnya secara ilmiah, maka peneliti masih harus menempuh beberapa tahapan untuk melakukan uji keberhasilan data yang didapat selama peneliti melakukan observasi lapangan.

Adapun cara yang dapat dilakukan peneliti untuk melakukan uji keberhasilan data antara lain:

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Ketika pertama kali peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti tidak lain adalah orang asing yang sebelumnya tidak pernah bergaul dan berbaur dengan sumber data. Oleh karena itu, pendekatan sangat penting untuk dilakukan ketika peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan. Dalam perpanjangan pengamatan, lamanya waktu yang dibutuhkan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Apabila dirasa sudah cukup, maka peneliti dapat menghentikan pengamatan.

Dalam praktinya, penulis melakukan erpanjangan pengamatan dengan cara kembali lagi ke lokasi penelitian untuk melakukan pengecekan terhadap data hasil observasi, dan melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang dapat mendukung data, dan mendokumentasikan kembali hal-hal yang berkaitan dengan sumber data baik itu data lama atau data baru yang didapat selama penulis melakukan perpanjangan pengamatan.

Hal lain yang dilakukan peneliti dalam perpanjangan pengamatan adalah melakukan pendekatan dengan warga setempat dengan cara membiasakan diri, berbaur dan masuk kedalam dunia

mereka secara profesional sehingga mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan sumber data, hal ini juga ditujukan untuk menciptakan suatu pendekatan yang tak berjarak antara peneliti dengan sumber data sehingga sumber data mampu secara terbuka menyampaikan sudut pandang, ide dan hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Melalui perpanjangan pengamatan peneliti dapat meyakinkan data yang diperoleh sebelumnya.

Untuk mengamati cara berpakaian kaum muslimah di desa Bojong Emas, peneliti tidaklah cukup melakukan penelitian dalam waktu yang singkat, hal tersebut disebabkan karena perkembangan mode yang berkembang juga proses imitasi yang dilakukan oleh kaum muslimah di desa Bojong Emas apakah dapat diserap secara cepat atau lambat. Alasan tersebut menjadi pemacu untuk peneliti melakukan perpanjangan penelitian sehingga data dan hasil penelitian yang dilakukan dapat teruji validitas dan kredibilitasnya.

3.8.2 Menggunakan Bahan Referensi

Salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk menguji teknik validitas data adalah dengan menggunakan bahan referensi yang didapatkan dari studi kepustakaan, referensi majalah, blog, foto-foto, video yang ada pada media sosial yang berkembang di masyarakat dan membandingkannya dengan hasil temuan di lapangan, sehingga dari bahan referensi yang digunakan oleh peneliti dapat terlihat dengan jelas dampak dari perkembangan media dan pengaruhnya terhadap pergeseran nilai dan norma pada pemakai hijab.

Bahan referensi yang digunakan menjadi sangat penting bagi peneliti untuk melengkapi laporan penelitian juga pendukung dan penguat data dalam laporan penelitian.

3.8.3 Mengadakan *Member Check*

Member chek dilakukan oleh peneliti untuk menguji atau mengecek kembali data-data yang didapat dari narasumber apakah data tersebut sudah sesuai dengan jawaban yang diberikan narasumber atau masih ada kekeliruan yang ditafsirkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber.

Member chek dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara mengulang kembali jawaban informan yang dilakukan ketika proses wawancara berlangsung untuk mendapatkan persetujuan dan penguatan pendapat dari narasumber secara langsung.

Hal ini juga berfungsi untuk mengurangi kekeliruan yang dapat menyebabkan data dilapangan menjadi tidak valid dan tidak kredibel. Jika memang ditemukan kekeliruan dari sudut pandang narasumber, maka peneliti akan melakukan chek atau pengulangan pertanyaan yang dapat peneliti lontarkan kembali kepada informan, namun jika tidak ada kekeliruan setelah peneliti melakukan *member check*, maka data yang didapatkan sudah dapat dipastikan keabsahannya sehingga data yang didapat secara cepat dapat diolah, dianalisis, dikembangkan, dan disebarluaskan.

Proses *member check* ini sendiri dapat dilakukan oleh peneliti setelah peneliti selesai mengumpulkan data dari narasumber, atau ketika peneliti menemukan temuan baru dari pendapat narasumber ketika proses penelitian berlangsung.

3.8.4 Membuat Catatan Lapangan

Pada dasarnya, catatan lapangan ini memiliki perbedaan dengan catatan dilapangan. Catatan di lapangan masih memiliki bentuk yang sangat sederhana dimana didalamnya masih berisi coretan seperlunya yang menjadi penghubung antara peneliti dengan narasumber. Sedangkan catatan lapangan merupakan proses pencatatan data secara lengkap selama peneliti melakukan penelitian dilapangan. Perlu dicatat bahwa ketika membuat catatan

lapangan, peneliti tidak boleh mengabaikan aspek sekecil apapun dari data yang didapatkan, karena peneliti memiliki keterbatasan dalam mengingat data-data yang didapat pada saat melakukan penelitian.

Proses catatan lapangan ini sendiri dapat digunakan peneliti untuk melakukan analisis, konsep, dan teori yang ditemukan guna mendapatkan gambaran konkret dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.